

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu faktor penting, bahkan merupakan penentu keberhasilan upaya pembangunan manusia Indonesia. Kondisi kesehatan yang baik dan optimal akan memungkinkan seseorang untuk memiliki kesempatan dan kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan ekonomi (Atmaja, 2010).

Masalah gizi sebenarnya bukan masalah yang hanya disebabkan oleh kemiskinan saja. Juga karena aspek sosial-budaya (kepercayaan, pendidikan, dan pekerjaan) yang ada di masyarakat kita, sehingga menyebabkan tindakan yang tidak menunjang tercapainya gizi yang memadai untuk balita. Keadaan sosial ekonomi suatu keluarga sangat memengaruhi tercukupi atau tidaknya kebutuhan primer, sekunder, serta perhatian dan kasih sayang yang akan diperoleh anak. Hal tersebut tentu berkaitan erat dengan pendapatan keluarga, jumlah saudara dan pendidikan orang tua. Status ekonomi rendah akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya untuk makan. Bila pendapatannya bertambah biasanya mereka akan menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk menambah makanan. Dengan demikian, pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas dan kualitas makanan. Menurut topik penelitian Sutarni partisipasi ibu balita merupakan salah satu kunjungan masyarakat ke posyandu di Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan data Riskesdas, secara nasional sebanyak 44,6% rumah tangga memanfaatkan posyandu, 62,5% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu, tujuan penelitian sutarni tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi ibu dengan

pengetahuan,dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. Menurut penelitian Malahayati pada anak sampai lima tahun seharusnya dibawa ke posyandu setiap bulan karena di posyandu dapat memantau tumbuh kembang balita. Indonesia merupakan salah satu negara yang persentase kunjungan balita ke posyandu 71,4%. Dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia Aceh termasuk Provinsi yang menunjukkan bahwa persentase kunjungan balita ke posyandu masih kurang yaitu 60%, disebabkan karena pengetahuan, uur, dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pemeriksaan balita ke posyandu (Menkes,2012).

Salah satu program untuk memperbaiki permasalahan gizi yang paling dekat terhadap masyarakat adalah melalui pelayanan gizi di posyandu. Kegiatan gizi di posyandu meliputi penyuluhan gizi, pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) melalui penimbangan balita, pemberian makanan tambahan sumber energi dan protein bagi penderita KEP.

Manfaat pemantuan pertumbuhan melalui penimbangan balita secara teratur adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita, serta mengetahui sejak dini gejala penyakit pada balita. Tujuan pemantuan pertumbuhan adalah menentukan apakah anak tumbuh secara normal atau mempunyai masalah pertumbuhan yang perlu di tangani (Depkes RI, 2000)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak balita selama enam bulan terakhir,idealnya anak balita ditimbang minimal enam kali. Frekuensi penimbangan ≥ 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%), dan pada tahun 2018 meningkat menjadi

(54,6%). Sebaiknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula presentase anak yang tidak pernah ditimbang di Posyandu. Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan (Kemenkes RI, 2013). Apabila penyelenggaraan posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula.

Namun berdasarkan data yang telah di kumpulkan,partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan gizi melalui penimbangan balita di posyandu secara umum masih rendah. Dari 20 Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Buleleng, masih ada puskesmas yang belum mencapai target nasional yaitu 80% kunjungan membawa anak balita untuk ditimbang di posyandu. Salah satunya untuk Kelurahan Kampung baru Kabupaten Buleleng yang hanya memperoleh kunjungan masyarakat sebesar 76,2%.

Zulkifli (2003) dalam Posyandu dan Kader Kesehatan menjelaskan tiga defenisi posyandu yaitu secara sederhana posyandu didefenisikan sebagai wujud peran serta masyarakat di dalam pembangunan, khususnya di dalam bidang kesehatan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan cara menciptakan kemampuan (upaya) untuk hidup sehat bagi setiap penduduk,serta dipandang dari hirarki sistem upaya pelayanan kesehatan, posyandu adalah wadah yang menghubungkan alih teknologi dan alih kelola dalam hal upaya-upaya kesehatan yang profesional yang ditujukan kepada masyarakat sebagai upaya untuk menciptakan kemampuan masyarakat agar bisa hidup sehat.

Kegiatan pelayanan kesehatan untuk bulanan yang di lakukan secara rutin setiap bulannya untuk mengecek dan memperhatikan kembang tumbuh balita.Dalam pelayanan ini yang menjadi tanggung jawab dinas kesehatan yang menempatkan para bidan desa

untuk melayani masyarakat, mengontrol kesehatan balita ini. Dari segi kesadaran masyarakat untuk bisa menjaga kestabilan balitanya sangat baik dan sangat antusias.

Dari segi kesehatan ini kesadaran yang telah di tanamkan sejak dini oleh para kader dan para aparat kampung yang telah menyadarkan masyarakat untuk selalu mengontrolkan anak-anaknya untuk kesehatan. Untuk kontrol berat badan pun selalu di kontrol tiap bulannya untuk mengetahui apakah berat badannya naik apa turun, hal ini untuk mengetahui agar balita tidak akan mengalami gizi buruk.

Merujuk dari data yang telah diperoleh, penulis tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Kampung Baru Kabupaten Buleleng tentang faktor-faktor penyebab partisipasi ibu ke posyandu, dengan kehadiran yang > 4 kali tidak hadir dalam 12 kali penimbangan dalam setahun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi ibu ke posyandu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor Rendahnya Tingkat Partisipasi Balita datang dan di timbang ke Posyandu

2. Tujuan Khusus

1. Menghitung ketidakhadiran balita datang dan di timbang ke posyandu

2. Mengkaji faktor-faktor dominan penyebab ketidakhadiran balita datang dan ditimbang ke posyandu
3. Menyajikan ketidakhadiran balita datang dan ditimbang ke posyandu berdasarkan faktor penyebabnya

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

Hasil studi literatur di harapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi masyarakat,mengetahui faktor-faktor ibu tidak haidr ke posyandu. Sehingga mampu meningkatkan pasrtisipasi masyarakat terhadap perbaikan gizi dalam bentuk kunjungan membawa anak balita untuk di timbang di posyandu.

2. Manfaat teoritis

Mengkaji faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ibu datang ke posyandu,sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi ibu datang ke posyandu menimbang anaknya.